

**PENGARUH PEMBERIAN BEASISWA BANTUAN BELAJAR
MAHASISWA (BBM) TERHADAP HASIL BELAJAR
MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Roki Komanhar^{*}, M. Giatman^{}, Zulfa Eff Uli Ras^{***}**

Email: komanhar_roki@yahoo.co.id

ABSTRACT

Design of this research is causal comparative research that has goal to know about the effect of providing scholarship BBM toward students' learning outcomes in the Faculty of Engineering State University of Padang. Research hypothesis is there is increasing of learning outcomes before and after receiving scholarship BBM. The population of this research all of the students in the Faculty of Engineering State University of Padang; include the students 2009 and 2010 who received BBM in the 2012 totally 177 of students. Technique of sampling is proportional random sampling and the number of samples is 74 students. Based on the result of data analysis by using Two Related Samples test, obtained value of significance is $0.104 > 0.05$ so H_0 is accepted or there are no increase learning outcomes of students after and before receive the scholarship BBM. It means that the hypothesis is rejected. The mean scores of IP whose students before receive scholarship BBM is 3.13 and after receive the scholarship BBM is 2.92. It can be said, after receiving scholarship BBM the mean scores of IP whose students are decreases. Based on explanation above, it can be conclude the effect of providing scholarship BBM have not been capable to increase students' learning outcomes and so on the relation between learning outcomes of students and providing of scholarship BBM is not significance.

Key word : providing, scholarship BBM, students' learning outcomes

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Salah satunya faktor biaya operasional. Faktor biaya operasional merupakan aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Bagi orang tua mahasiswa

yang ekonominya lemah, pembiayaan untuk biaya operasional menjadi beban yang berat.

Untuk mengurangi kendala di atas dan tercapainya pemerataan kesempatan belajar serta untuk meningkatkan hasil belajar di Perguruan Tinggi, maka pihak pemerintah dan swasta perlu membantu

mahasiswa untuk mencukupi biaya operasional mahasiswa, salah satunya dengan cara pemberian beasiswa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan bagian kelima yaitu bantuan biaya pendidikan dan beasiswa Pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah sesuai kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya.

Beasiswa BBM merupakan beasiswa yang ditujukan pada mahasiswa yang kurang mampu dari segi ekonomi. Berdasarkan buku program beasiswa sasaran pemberian beasiswa BBM yaitu memberikan bantuan dana kepada mahasiswa untuk mendukung studinya agar mampu meningkatkan prestasi, baik pada

bidang akademik maupun bidang ekstrakurikuler dan memberikan bantuan dana kepada mahasiswa untuk meringankan beban ekonomi agar mereka mampu menyelesaikan studi tepat pada waktunya.

Selanjutnya pengertian belajar menurut Slameto (2010:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sementara itu menurut Thorndike dalam Herman dkk (2006:12) menyatakan “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (bisa berbentuk pikiran, perasaan atau gerakan)”. Sedangkan Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Menurut Howard Kingsley dalam Herman dkk (2006:211) menyatakan “ada tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan, kebiasaan pengetahuan, sikap dan cita-cita”.

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia (2001:4) dijelaskan beasiswa adalah tunjangan uang yang diberikan kepada siswa maupun mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar. Selanjutnya menurut Agus dalam Pramudi (2010:3) mengatakan “pengertian beasiswa adalah pemberian

Tabel 1. Hasil belajar mahasiswa Jurusan Teknik Sipil FT UNP sebelum dan setelah menerima beasiswa BBM

No	Mahasiswa	Tahun Masuk	Hasil Belajar Sebelum Menerima Beasiswa BBM	Hasil Belajar Setelah Menerima Beasiswa BBM
1	Mahasiswa A	2008	3,02	3,00
2	Mahasiswa B	2008	3,57	2,85
3	Mahasiswa C	2009	3,00	3,33
4	Mahasiswa D	2009	3,43	3,00
5	Mahasiswa E	2009	3,09	2,68
6	Mahasiswa F	2010	2,88	2,73
7	Mahasiswa G	2010	3,52	2,23

berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh". Begitu juga pendapat yang dikemukakan oleh Joesoef dalam Dahliyus (2009:17) "beasiswa mendorong prestasi belajar penerimanya, karena sebagian besar mereka telah dapat menyelesaikan studi pada waktu yang tepat". Berdasarkan keterangan di atas bahwa beasiswa dapat mendorong dan merangsang hasil belajar penerimanya.

Pemberian beasiswa Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Namun setelah dilakukan prasurvey dan wawancara dengan mahasiswa penerima beasiswa BBM dan beberapa dosen di Jurusan Teknik Sipil FT-UNP mereka menyatakan tidak ada peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah menerima beasiswa BBM. Dari hasil prasurvey yang dilakukan diperoleh data sebagai tabel 1.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti pengaruh pemberian beasiswa BBM terhadap hasil belajar mahasiswa di Fakultas Teknik UNP dengan melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa antara sebelum dan setelah menerima beasiswa BBM di Fakultas Teknik UNP dan mendeskripsikan hubungan hasil belajar mahasiswa dengan pemberian beasiswa BBM.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian beasiswa BBM terhadap hasil belajar mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Hipotesis penelitian yaitu terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa antara sebelum dan setelah menerima beasiswa BBM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang tahun masuk 2009 dan 2010 yang menerima beasiswa

BBM pada tahun 2012 yang berjumlah 177 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yaitu *proportional random sampling*, dengan jumlah sampel 74 mahasiswa. Sebelum dilakukan analisis data dilakukan terlebih dahulu analisis deskriptif dan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji *Two Related Sampels Test*.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2013 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Penelitian dimulai dengan mengambil data hasil belajar mahasiswa di Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) UNP, Selanjutnya dilakukan penyebaran angket kepada mahasiswa penerima beasiswa BBM di FT-UNP. Tahap selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan uji

persyaratan analisis. Kemudian dilakukan pengolahan data atau analisis data.

b. Deskripsi Hasil Penelitian

Data pertama yang diperoleh yaitu data IP mahasiswa sebelum menerima beasiswa BBM dan IP mahasiswa setelah menerima beasiswa BBM yang kemudian diolah. Dari data tersebut diperoleh data IP mahasiswa sebelum menerima beasiswa BBM yaitu rata-rata (*mean*) IP mahasiswa sebelum menerima beasiswa BBM 3,13, skor tengah (*median*) 3,16, skor yang paling banyak muncul (*mode*) 3,05 simpangan baku (*standar deviation*) 0,37, skor terendah (*minimum*) 1,69, skor tertinggi (*maximum*) 3,86 dan rentangan (*range*) 2,17. IP mahasiswa setelah menerima beasiswa BBM yaitu rata-rata (*mean*) IP mahasiswa setelah menerima beasiswa BBM 2,99 skor tengah (*median*) 3,02, skor yang paling banyak muncul (*mode*) 4,00 simpangan baku (*standard deviation*) 0,62, skor terendah (*minimum*) 1,50, skor tertinggi (*maximum*) 4,00 dan rentangan (*range*) 2,50. Data untuk penyebaran angket dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel.2 Distribusi Jawaban Responden

No	Indikator	SS		S		KS		TS		Skor Total	Rata-Rata	%	Ket. Kategori
		F	%	F	%	F	%	F	%				
1	Pemahaman Mahasiswa Tentang Beasiswa BBM	19.3	26.81	32.5	45.15	13.6	18.89	6.6	9.17	208.5	2.9	72.4	Cukup
2	Pemanfaatan Beasiswa BBM	5.8	8.06	24.3	33.75	26.3	36.53	15.6	21.67	149.4	2.07	51.86	Tidak baik
3	pengaturan Jadwal Sehari-hari	3.33	4.5	36.3	48.99	29.9	40.43	4.5	6.08	186.4	2.52	62.98	Kurang
Rata-rata		9.42	13.08	30.6	42.54	23	31.93	8.96	12.45	179.8	2.5	62.44	Kurang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	IP Mahasiswa Sebelum Menerima Beasiswa BBM	IP Mahasiswa Setelah Menerima Beasiswa BBM
N	72	72
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	3.1329	2.9922
Std. Deviation	.37505	.62266
Most Extreme Differences		
Absolute	.110	.100
Positive	.050	.061
Negative	-.110	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z	.938	.849
Asymp. Sig. (2-tailed)	.343	.468

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas dapat dilihat deskripsi data distribusi frekuensi mahasiswa penerima beasiswa BBM dapat dijelaskan bahwa pada seluruh indikator rata-rata tingkat ketercapaian responden sebesar 62,44%, rata-rata jawaban 2,50

dengan kategori kurang. Artinya, pemahaman mahasiswa tentang beasiswa BBM dalam kategori cukup, pemanfaatan beasiswa BBM dalam kategori tidak baik, dan pengaturan jadwal sehari-hari mahasiswa dalam kategori kurang.

c. Pengujian Hasil Penelitian

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Berdasarkan data di atas diperoleh signifikansi untuk IP mahasiswa sebelum menerima beasiswa BBM sebesar 0,343 dan IP mahasiswa setelah menerima beasiswa BBM sebesar 0,468. Nilai

signifikansi IP mahasiswa sebelum menerima beasiswa BBM dan IP mahasiswa setelah menerima beasiswa BBM $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari IP mahasiswa sebelum menerima beasiswa BBM dan IP mahasiswa setelah menerima beasiswa BBM dalam penelitian ini sebaran datanya membentuk distribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji levene untuk mengetahui kelompok data tersebut memiliki varians yang homogen atau tidak. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
IP Mahasiswa Sebelum Menerima Beasiswa BBM	.161	1	70	.689
IP Mahasiswa Setelah Menerima Beasiswa BBM	26.571	1	70	.000

Test Statistics^b

	IP Mahasiswa Setelah Menerima Beasiswa BBM - IP Mahasiswa Sebelum Menerima Beasiswa BBM
Z	-1.625 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.104

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS terlihat bahwa dari uji homogenitas diperoleh signifikansi untuk IP mahasiswa sebelum menerima beasiswa BBM sebesar $0,689 > 0,05$ dan IP mahasiswa setelah menerima beasiswa BBM sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari IP mahasiswa sebelum menerima beasiswa BBM mempunyai varians yang sama atau data bersifat homogen dan IP mahasiswa setelah menerima beasiswa BBM dalam penelitian ini tidak mempunyai varians yang sama.

Selanjutnya uji hipotesis menggunakan *Two Related Sampels Test* dengan uji Wilcoxon. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah 2. jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Duwi 2009:200).

Dimana :

H_a = Terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa antara

Sebelum dan setelah menerima beasiswa BBM.

H_0 = Tidak terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa antara sebelum dan setelah menerima beasiswa BBM.

Tabel 5 berikut menampilkan hasil analisis uji hipotesis.

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi $0,104 > 0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa antara sebelum dan setelah menerima beasiswa BBM. Berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Dari perhitungan SPSS dapat pula diketahui perbedaan nilai rata-rata sebelum menerima beasiswa BBM yaitu 3,13 dan setelah menerima beasiswa BBM yaitu 2,99. Berdasarkan perhitungan statistik, maka selisih nilai rata-rata $3,13 - 2,99 = 0,14$. Dapat dikatakan setelah menerima beasiswa BBM IP rata-rata mahasiswa menurun.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan *Two Related Sampels Test*, diperoleh nilai signifikansi 0,104. Dengan demikian nilai signifikansi $0,104 > 0,05$. Hal ini berarti H_0 diterima, tidak terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa antara sebelum dan setelah menerima beasiswa BBM

Selanjutnya perbedaan hasil belajar mahasiswa sebelum dengan setelah menerima beasiswa BBM menurun. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata IP mahasiswa sebelum menerima beasiswa BBM 3,13 dan rata-rata IP mahasiswa setelah menerima

beasiswa BBM 2,99. IP mahasiswa menurun sebesar 0,14. Jadi pemberian beasiswa sebagai variabel bebas (X), dapat meningkatkan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y) tidak terbukti.

Sementara hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa penerima beasiswa BBM, sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Untuk melihat bagaimana hubungan hasil belajar dengan pemberian beasiswa BBM. Diperoleh bagi mahasiswa yang IP naik, untuk indikator pemahaman tentang beasiswa BBM diperoleh keterangan kategori jawaban responden sangat baik 1,39%, baik 9,72%, cukup 26,38% dan kurang 1,39%, untuk indikator pemanfaatan beasiswa BBM diperoleh keterangan kategori jawaban responden cukup 6,94%, kurang 20,83%, dan tidak baik 11,11%, untuk indikator pengaturan jadwal sehari-hari diperoleh cukup 19,44%, kurang 13,89%, dan tidak baik 5,56%. Bagi mahasiswa yang IP turun, untuk indikator pemahaman tentang beasiswa BBM diperoleh keterangan kategori jawaban responden baik 5,56%, cukup 50,0% dan kurang 5,56%, untuk indikator pemanfaatan beasiswa BBM diperoleh keterangan kategori jawaban responden cukup 9,72%, kurang 36,72%, dan tidak baik 16,68%, untuk indikator pengaturan jadwal sehari-hari diperoleh cukup 20,83%, kurang

34,72%, dan tidak baik 5,56%. Berdasarkan persentase keterangan kategori jawaban responden tersebut dapat dilihat bahwa hubungan hasil belajar mahasiswa dengan pemberian beasiswa BBM tidak signifikan. Seharusnya jika IP mahasiswa naik, maka pemahaman mahasiswa tentang beasiswa BBM baik, pemanfaatan beasiswa BBM baik, dan pengaturan jadwal sehari-hari baik, namun kenyataannya tidak demikian.

Tujuan pemberian beasiswa BBM untuk dapat meningkatkan hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari penurunan IP rata-rata mahasiswa sebelum dan setelah menerima beasiswa BBM. Jadi pengaruh pemberian beasiswa BBM belum mampu meningkatkan hasil belajar penerimanya.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian beasiswa BBM terhadap hasil belajar mahasiswa FT UNP belum dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa penerimanya. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan Uji *Two Related Sampels Test* dan melihat perbedaan rata-rata IP mahasiswa antara sebelum dan setelah menerima beasiswa BBM yaitu tidak terdapat peningkatan hasil belajar

mahasiswa setelah menerima beasiswa BBM. Selanjutnya berdasarkan analisis data dari penyebaran angket sebagai data pendukung dalam penelitian ini diperoleh persentase jawaban responden yang menyatakan bahwa hubungan hasil belajar mahasiswa dengan pemberian beasiswa BBM tidak signifikan. Seharusnya jika IP mahasiswa naik, maka pemahaman mahasiswa tentang beasiswa BBM baik, pemanfaatan beasiswa BBM baik, dan pengaturan jadwal sehari-hari juga baik, namun kenyataannya tidak demikian.

Selanjutnya penulis menyarankan hendaknya pihak Fakultas, seluruh jurusan di FT-UNP dan para dosen Penasehat Akademis supaya lebih mengawasi dan memperhatikan mahasiswa yang menerima beasiswa BBM sehingga mencapai sasaran yang tepat dan bermanfaat.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan dosen Pembimbing I Dr. M. Giatman, MSIE dan Pembimbing II Drs. Zulfa Eff Uli Ras, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Dahliyus. (2009). *Dampak Pemberian Beasiswa Bantuan Khusus Murid (BKM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 2Meulaboh*.
- Herman Nirwana dkk. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan
- Pramudi Utomo. (2010). *Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. (Online), (http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/13576241/Artikel_Jurnal_Analisis%20kontribusi%20beasiswa_0.Pdf, diakses 4 April 2013)
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yandianto. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S Bandung